



PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS SEKOLAH SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (SURVEY PADA SMP SWASTA KECAMATAN CILANDAK)

Axl Antora Abimanyu

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Article Info

Article History:

Received: 2020-10-26

Revised: 2021-02-17

Accepted: 2022-09-28

Keywords:

Student perception school as cultural center;
Student achievement motivation;
Student learning achievement.

ABSTRACT

This study aims to find and analyze empirically the influence of students' perceptions of schools as cultural centers and achievement motivation on students' social science learning achievement. The study was conducted using survey research with multiple regression analysis techniques. The sample in this study amounted to 117 students of class IX Private Middle School in Cilandak District, South Jakarta. Based on the results of the study concluded that students' perceptions of school as a cultural center and student achievement motivation together have a significant effect on the learning achievement of students in the private junior high school in the district. Cilandak South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0,000 < 0,05 and $F_{\text{observe}} = 229,349$ with a contribution of 80.10% to the variable of learning achievement.

Informasi Artikel


Kata Kunci:

Presepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan;
Motivasi berprestasi siswa;
Prestasi belajar siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian survei dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 siswa kelas IX SMP Swasta di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil Penelitian disimpulkan bahwa Persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan di SMP Swasta Kec. Cilandak Jakarta Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_{\text{hitung}} = 229,349$ dengan kontribusi sebesar 80,10% terhadap variabel prestasi belajar.

Publishing Info

Copyright © 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** Axl Antora Abimanyu, Department of Informatic, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur 13760, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, Email: abimanyuaxl@gmail.com

Pendahuluan

Perspektif psikologi pendidikan, keberhasilan belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa (*raw input*), faktor fasilitas belajar/sarana dan prasarana; kurikulum, guru, buku-buku sumber, media (*instrumental input*); dan faktor lingkungan belajar siswa; baik di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat (*environmental input*), serta faktor pendekatan belajar (Djaali. H, 2008).

Memperhatikan kondisi di atas, maka perlu dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses, yang mana di dalamnya terdapat proses transformasi dan proses interaksi. Proses transformasi karena terjadi pemindahan pesan atau informasi dari guru kepada siswa, dari buku dan bahkan dari lingkungan atau masyarakat, dan proses interaksi karena terjadi saling hubungan antara guru dan siswa (Soemanto, 2005).

Menurut Hamalik (2004) sistem pembelajaran yang merupakan tindakan-tindakan yang diambil oleh seorang guru dalam mengajar mulai dari persiapan awal mengajar misalnya, pemberian motivasi kepada anak terhadap materi yang akan disampaikan guru sampai pada kegiatan akhir yaitu evaluasi atau penutup, langkah-langkah yang diambil oleh guru ini akan menentukan tingkat keefektifan sistem pembelajaran yang sedang berlangsung, karena keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat secara langsung oleh guru, tentang sejauh mana siswa dapat mengikuti dan menerima materi pelajaran yang telah disampaikan.

Slameto (2003) mengemukakan persepsi siswa atas pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah saat ini sepertinya hanya berfokus pada persoalan bagaimana mengejar angka-angka semata sehingga melupakan pembinaan moral, etika dan estetika siswa sebagai bagian dari kebudayaan. Sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi adalah dua hal yang berkaitan dengan faktor internal siswa. Kedua faktor tersebut amat menentukan prestasi belajar siswa. Karena itu, sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi siswa harus selalu dipelihara dan ditumbuhkan oleh segenap tenaga kependidikan di sekolah.

Menurut Syah. M (2004) selain hal-hal yang disebutkan diatas, keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang. Siswa juga akan lebih termotivasi jika dari hasil belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar, sebagai tanda penghargaan atas hasil belajarnya tersebut.

Djamarah.S.B (2008) mengemukakan pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia.

Peran sekolah sebagai pusat kebudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*) secara langsung mendorong keinginan siswa untuk memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu timbul selain muncul dari dalam diri siswa itu sendiri maka siswa juga pengaruh lingkungan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut hilang, maka dimungkinkan dapat berakibat hilangnya motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar anak yang bersangkutan sebagai siswa (Slameto, 2003)

Kenyataan di lapangan, yaitu di beberapa SMP Swasta di wilayah Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, berdasarkan hasil studi peninjauan (entry research) yang dilakukan peneliti beberapa waktu silam bahwa sekolah sebagai pusat kebudayaan pada umumnya cukup kondusif. Hal itu misalnya ditunjukkan dengan terciptanya proses pembelajaran yang baik, diselenggarakannya berbagai kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan watak dan karakter anak didik, dan berbagai upaya untuk menciptakan manusia seutuhnya, diselenggarakan berbagai ekstrakurikuler sebagai agen dan pusat kebudayaan bagi masyarakat setempat, terciptanya ketahanan sekolah, dan lain-lain.

Begitupun berbagai upaya telah dilakukan sekolah dan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selalu dilakukan. Namun demikian, di sisi lain berbagai kelemahan masih dapat dijumpai, misal masih rendahnya kekompakan masyarakat sekolah dalam mengusung komitmen sekolah; visi dan misi sekolah, masih ditemukan beberapa tenaga kependidikan yang memiliki loyalitas terhadap dunia pendidikan masih rendah, konsistensi kesadaran bersama dalam mendidik dan mempersiapkan anak-anak bangsa masih lemah, dan lain-lain. Begitupun pemberian motivasi masih ditemukan ada beberapa hal yang dianggap lemah. Hal tersebut ditunjukkan dengan lemahnya guru dalam pemberian nilai atas tugas-tugas siswa. Sering kali tugas-tugas siswa yang tidak diperiksa, dinilai, dan diberikan kembali kepada siswa.

Hal tersebut menurut Sardiman (2011) mengindikasikan guru belum memahami makna penilaian sebagai alat motivasi belajar bagi para siswa. Begitupun siswa yang enggan melakukan proses pembelajaran dengan baik dan adanya beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas dari guru tidak diberi hukuman.

Menurut Woolfolk (1993) mengatakan bahwa motivasi berprestasi yaitu suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Gage dan Berliner (1992) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah untuk meraih sukses dan menjadi yang terbaik dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (1999) mengatakan bahwa salah satu motivasi yang berperan dalam individu yaitu, motivasi berprestasi (*Achievement motive*). Motivasi berprestasi ini mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dimana individu bekerja sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Mc Clelland (1987) mengemukakan beberapa ciri yang membedakan individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, dapat dilihat dari individu untuk: (1) resiko pemilihan tugas; (2) membutuhkan umpan balik; (3) memiliki tanggung jawab; (4) mempunyai ketekunan; (5) mencari kesempatan untuk unggul; (6) berprestasi.

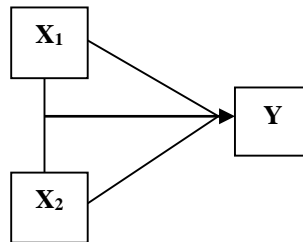
Berdasarkan uraian di atas tampaknya bahwa keberadaan sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi terkait bahkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Atas itu pula peneliti belajar untuk meneliti hubungan ketiga variabel tersebut, yang pada akhirnya untuk kepentingan penelitian dimaksud peneliti merumuskan sebuah judul yaitu “Pengaruh Persepsi Siswa atas Sekolah sebagai Pusat Kebudayaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa (Survey pada SMP Swasta Kecamatan Cilandak)”

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan melakukan survey, yaitu “suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk

mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel” (Fraenkel dan Wallen, 2008).

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis penelitian dan memperoleh penyeleksian dari suatu teori. Adapun konstelasi antar variabel yang diteliti digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = Persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan;

X2 = Motivasi berprestasi, dan;

Y = Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada dalam ruang lingkup Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan Tahun ajaran 2017/2018, yang dibatasi pada siswa/i kelas IX dengan jumlah 785 siswa/i. Peneliti mengambil sampel salam penelitian ini sejumlah 117 siswa/i kelas IX SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA dan SMP Cendrawasih. Dari seluruh populasi, diambil secara random .

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada setiap variabel ini adalah berbentuk kuesioner untuk instrumen Persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa

Hasil Dan Pembahasan

Secara Deskriptif, data penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Statistik Deskriptif	Persepsi Siswa Atas Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan	Motivasi Berprestasi	Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Maksimum	95	136	92
Minimum	40	73	52
Rata – rata	68,65	111,38	69,91
Median	70,00	114,00	68,00
Modus	80	117	76
Simpangan Baku	12,750	13,431	10,565

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 2, Skor prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 69,91 dengan simpangan baku 10,565, median sebesar 68,00, tingkat prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial minimum 52 dan tingkat prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial maksimum 92.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 69,91 dan 68,00. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai tingkat prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Skor persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 68,65 dengan simpangan baku 12,750, median sebesar 70,00, persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan minimum 40 dan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan maksimum 95. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 68,65 dan 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa data persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan yang tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Skor motivasi berprestasi yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 111,38 dengan simpangan baku 13,431, median sebesar 114,00, tingkat disiplin belajar minimum 73 dan tingkat disiplin belajar maksimum 136.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 111,38 dan 114,00. Hal ini menunjukkan bahwa data motivasi berprestasi pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan motivasi berprestasi yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji analisis persyaratan data melalui uji normalitas dan uji linieritas garis regresi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov dalam melakukan pengujian.

Tabel 2. Uji Normalitas Galat/Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,71354709
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,033
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Persyaratan regresi yang baik jika residualnya mengikuti distribusi normal. Berdasarkan data statistik pada tabel 4.2 uji normalitas galat/residual menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov (Test Statistic)* = 0,053 dan nilai sig 0,200 > 0,05. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Ringkasan Uji Linieritas Garis Regresi

Garis yang di uji	Skor F	P	Simpulan
X1 dengan Y	1,619	0,077	Linear
X2 dengan Y	1,442	0,091	Linear

Pengujian Hipotesis

Pengaruh tingkat persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,895 dan koefisien determinasi sebesar 80,1%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 20 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y=11,894+0,623X_1+0,137X_2$ Nilai konstanta = 11,894 menunjukkan bahwa dengan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi yang tinggi, siswa dapat meraih prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang tinggi, sedangkan nilai regresi

sebesar 0,623 dan 0,137 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu nilai persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,623, sedangkan untuk motivasi berprestasi setiap ada kenaikan satu nilai motivasi berprestasi maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,137. Semuanya dalam keadaan *ceteris paribus*.

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 229,349$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka Waktu tertentu". Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut, prestasi belajar dapat juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi (Nana.S, 2002)

Menurut Gary (1997) kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan ke dalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*). Prestasi belajar dapat ditinjau dari dua perspektif; (1) prestasi atau kemampuan kinerja dalam melakukan tugas tertentu; (2) segala kemajuan yang dicapai di sekolah.

Sukardi (1989) mengatakan bahwa dalam garis besarnya faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya yang belajar tidak memenuhi syarat, alat pelajaran yang tidak memadai, dan lingkungan sosial dan lingkungan alamnya. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi baik fisik maupun mental atau psikologisnya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Sardiman (2011) motivasi berprestasi dilandasi dengan tindakan-tindakan yang rasional dari dilakukan dengan dasar percaya diri dan penuh tanggung jawab. Motivasi berprestasi akan mencapai hasil maksimal apabila dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut didukung oleh iklim sekolah yang kondusif. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara motivasi berprestasi dan sekolah sebagai pusat

kebudayaan dengan hasil belajar. Dengan demikian diduga hasil belajar siswa berhubungan dengan sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi yang dimiliki para siswa tersebut.

Pengaruh persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,888 dan koefisien determinasi sebesar 66,8%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 20 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 11,177$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan (X_1) terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS di SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak.

Menurut Soemanto (2005) peran sekolah sebagai pusat kebudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*) secara langsung mendorong keinginan siswa untuk memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu timbul selain muncul dari dalam diri siswa itu sendiri maka siswa juga pengaruh lingkungan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut hilang, maka dimungkinkan dapat berakibat hilangnya motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar anak yang bersangkutan sebagai siswa.

Kenyataan di lapangan, yaitu di beberapa SMP Swasta di wilayah Kecamatan Cilandak, berdasarkan hasil studi peninjauan (*entry research*) yang dilakukan peneliti beberapa waktu silam bahwa sekolah sebagai pusat kebudayaan pada umumnya cukup kondusif. Hal itu misalnya ditunjukkan dengan terciptanya proses pembelajaran yang baik, diselenggarakannya berbagai kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan watak dan karakter anak didik, dan berbagai upaya untuk menciptakan manusia seutuhnya, diselenggarakan berbagai ekstrakurikuler sebagai agen dan pusat kebudayaan bagi masyarakat setempat, terciptanya ketahanan sekolah, dan lain-lain. Begitu pun berbagai upaya telah dilakukan sekolah dan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selalu dilakukan.

Namun demikian, di sisi lain berbagai kelemahan masih dapat dijumpai, misal masih rendahnya kekompakan masyarakat sekolah dalam mengusung komitmen sekolah; visi dan misi sekolah, masih ditemukan beberapa tenaga kependidikan yang memiliki loyalitas terhadap dunia pendidikan masih rendah, konsistensi kesadaran bersama dalam mendidik

dan mempersiapkan anak-anak bangsa masih lemah, dan lain-lain. Begitupun pemberian motivasi masih ditemukan ada beberapa hal yang dianggap lemah. Hal tersebut ditunjukkan dengan lemahnya guru dalam pemberian nilai atas tugas-tugas siswa. Sering kali tugas-tugas siswa yang tidak diperiksa, dinilai, dan diberikan kembali kepada siswa. Hal tersebut mengindikasikan guru belum memahami makna penilaian sebagai alat motivasi belajar bagi para siswa. Begitupun siswa yang enggan melakukan proses pembelajaran dengan baik dan adanya beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas dari guru tidak diberi hukuman (Slameto, 2003)

Menurut Prayitno, (2010) wujud kebudayaan dapat dilihat dari ide yaitu tingkah laku dalam tata hidup, produk sebagai ekspresi pribadi, sarana hidup, dan nilai dalam bentuk lahir. Implementasi wujud dari kebudayaan dapat didapatkan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam kaitan sekolah sebagai pusat kebudayaan maka hubungan sekolah dan satuan pendidikan lainnya dengan masyarakat sangatlah kental dan keduanya dapat saling mempengaruhi dalam kadar yang cukup atau bahkan sangat besar.

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,763 dan koefisien determinasi sebesar 13,3%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 20 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Nilai $Sig = 0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,584$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi (X_2) terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y).

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar IPS di SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak. Artinya, motivasi berprestasi yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak.

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan: (a) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta Kecamatan Cilandak, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 229,349$ (b) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas sekolah sebagai pusat kebudayaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta Kecamatan Cilandak, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 11,177$; (c) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta Kecamatan Cilandak, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. $0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,584$.

Ucapan terima kasih

Kepala Sekolah SMP Bakti Idhata, SMP YAPENKA Cilandak dan SMP Cendrawasih Cilandak Jakarta Selatan.

References

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Gage, N. L & Berliner, D. C. (1992). *Educational Psychology. 5th ed.* Boston : Houghton Mifflin Company.
- Gary D. Phye. 1997. *A Handbook of Classroom Assessment: Learning, Achievement, and Adjustment*. Ames, IA: Academic Press.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University.
- Nana, S. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Rosdakarya.
- Prayitno, & B. Manullang, (2010). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Medan: Penerbit Pasca Sarjana UNIMED.
- Sukardi. (1989). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Woolfolk, A. E. (1993). *Educational Psychology. 4th ed.* Englewood Cliff New Jersey: Prentice Hall Inc.